



KATALOG BPS : 4101.31

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI DKI JAKARTA

Welfare Statistics of DKI Jakarta
2008



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI DKI JAKARTA

Welfare Statistics of DKI Jakarta
2008



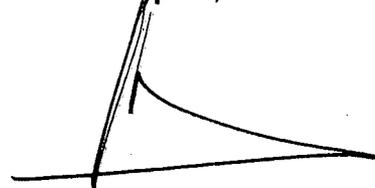
KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi DKI Jakarta 2008 dibuat dengan tujuan memberikan informasi dan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan rakyat di DKI Jakarta pada tahun 2008. Data yang ditampilkan meliputi kondisi kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas dan Keluarga Berencana (KB), perumahan, akses terhadap informasi dan teknologi, serta kondisi sosial ekonomi di DKI Jakarta.

Publikasi ini dibuat berdasarkan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2008. Survei ini merupakan survei rumah tangga yang diselenggarakan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penyajian data berupa tabel disertai uraian singkat. Pada bagian akhir publikasi tiap tabel menggolongkan populasi menurut Kota/Kabupaten Administratif. Dengan demikian diharapkan pengguna data dengan mudah dapat melihat perbedaan tingkat kesejahteraan antara berbagai kelompok penduduk tersebut.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penerbitan pada masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2008
**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**
Kepala,



DJAMAL, SE, MSc.
NIP. 340004373

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN TABEL RINCI.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Ruang Lingkup.....	2
1.3. Sumber Data.....	2
1.4. Sistematika Penulisan.....	3
II. KONSEP DAN DEFINISI.....	5
III. ULASAN SINGKAT.....	10
3.1. Kependudukan.....	10
3.2. Kesehatan.....	11
3.3. Pendidikan.....	14
3.4. Fertilitas dan Keluarga Berencana.....	17
3.5. Perumahan dan Permukiman.....	18
3.6. Teknologi dan Informasi.....	21
3.7. Sosial Ekonomi.....	23
LAMPIRAN TABEL RINCI	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
a. Proporsi Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Jenis Keluhan dan Jenis Kelamin dalam sebulan, 2008	13
b. Persentase Penduduk 10 Tahun ke atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2008	15
c. Persentase Penduduk 10 Tahun ke atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2008	16
d. Rumahtangga menurut Luas Lantai, 2008	18
e. Persentase Rumahtangga menurut Status Kepemilikan Rumah, 2008	19
f. Persentase Rumahtangga menurut Sumber Air Minum, 2008	20
g. Persentase Pengeluaran Rumahtangga menurut Jenis Pengeluaran Makanan/Non Makanan per Kapita per Bulan, 2008	21

DAFTAR LAMPIRAN TABEL RINCI

	Halaman
I. KEPENDUDUKAN	
1.1. Persentase Penduduk menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2008	26
1.2. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	27
1.3. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	27
1.4. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke atas menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	29
II. KESEHATAN	
2.1. Persentase Balita Usia 2-4 Tahun menurut Lamanya Memperoleh ASI dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	30
2.2. Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi menurut Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	30
2.3. Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Kabupaten/Kota Administratif di DKI Jakarta, 2008	31
2.4. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan yang Lalu menurut Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	32
2.5. Persentase Penduduk menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Ketersediaan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan/Inap di DKI Jakarta, 2008	36

III. PENDIDIKAN

3.1.	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke atas menurut Status Pendidikan dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	39
3.2.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	42
3.3.	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke atas menurut Jenis Kelamin, Kepandaian Membaca dan Menulis Huruf Latin serta Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	44
3.4.	Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	45
3.5.	Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	47
3.6.	Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Pendidikan yang Sedang Diduduki dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	49

IV. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

4.1.	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke atas Yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	51
4.2.	Persentase Penduduk Wanita 15-49 Tahun Yang Berstatus Kawin Menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Status Penggunaan Alat/Cara KB di DKI Jakarta, 2008	51
4.3.	Persentase Penduduk Wanita 15-49 Tahun Yang Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat KB Menurut Alat/Cara KB yang Dipakai dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	52
4.4.	Persentase Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke atas Menurut Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	53

4.5.	Persentase Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jumlah Anak Yang Masih Hidup dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	54
4.6.	Persentase Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jumlah Anak Yang Sudah Meninggal dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	55
4.7.	Persentase Jumlah Anak Lahir Hidup Per Wanita Usia 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kelompok Umur Ibu dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	55

V. PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

5.1.	Persentase Rumahtangga Menurut Luas Lantai Rumah dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	56
5.2.	Persentase Rumahtangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	56
5.3.	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Atap Terbanyak dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	57
5.4.	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	57
5.5.	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Dinding Terluas dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	58
5.6.	Persentase Rumahtangga Menurut Fasilitas Air Minum dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	58
5.7.	Persentase Rumahtangga Menurut Sumber Air Minum dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	59
5.8.	Persentase Rumahtangga Menurut Jarak ke Penampungan Tinja Terdekat dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	59
5.9.	Persentase Rumahtangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	60
5.10.	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Jamban/Kakus dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	60

5.11.	Persentase Rumahtangga Menurut Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	61
5.12.	Persentase Rumahtangga Menurut Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	62

VI. TEKNOLOGI DAN INFORMASI

6.1.	Persentase Rumahtangga Menurut Keberadaan Telepon dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	63
6.2.	Persentase Rumahtangga Menurut Kepemilikan Telepon Selular/HP dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	63
6.3.	Persentase Rumahtangga Menurut Banyaknya Nomor HP yang dimiliki dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	64
6.4.	Persentase Rumahtangga Menurut Kepemilikan Komputer/Desktop/Laptop/Notebook dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	64
6.5.	Persentase Rumahtangga Menurut Penggunaan Komputer untuk Akses Internet Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	65
6.6.	Persentase Rumahtangga Menurut Jumlah Anggota Rumahtangga yang Menggunakan Internet dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	65
6.7.	Persentase Rumahtangga Menurut Penggunaan Internet di Luar Rumah dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	66
6.8.	Persentase Rumahtangga Menurut Banyaknya anggota Rumahtangga yang Menggunakan Warnet dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	66
6.9.	Persentase Rumahtangga Menurut Banyaknya anggota Rumahtangga yang Menggunakan Internet Kantor dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	67
6.10.	Persentase Rumahtangga Menurut Banyaknya anggota Rumahtangga yang Menggunakan Internet Sekolah dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	67

6.11.	Persentase Rumahtangga menurut Banyaknya Anggota Rumahtangga yang Menggunakan Internet di Tempat Lainnya dan Kabupaten Administrasi di DKI Jakarta, 2008	68
-------	--	----

VII. SOSIAL EKONOMI

7.1.	Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Riwayat Perolehan Pelayanan Kesehatan Gratis di DKI Jakarta, 2008	69
7.2.	Persentase Rumahtangga yang Pernah Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis Menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Jenis Kartu yang Digunakan di DKI Jakarta, 2008	69
7.3.	Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Riwayat Pembelian Beras Murah/Raskin selama 6 Bulan Terakhir di DKI Jakarta, 2008	70
7.4.	Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Apakah Menerima Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir di DKI Jakarta, 2008	71
7.5.	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Kredit Usaha yang Diterima dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008	72

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan akan berhasil guna jika dalam perencanaannya didasarkan pada potensi wilayah dan kondisi masyarakatnya. DKI Jakarta sebagai ibukota negara merupakan barometer pencapaian hasil pembangunan di negara ini. Meskipun luas wilayahnya relatif sempit, namun demikian potensi yang dimiliki DKI Jakarta sangat besar, baik dari jumlah penduduknya, kegiatan ekonomi, infrastruktur dan sebagainya. Jumlah penduduk yang besar, di satu sisi dapat menjadi aset pembangunan, namun di sisi lain dapat menjadi beban pembangunan jika kualitas sumberdaya manusianya (SDM) relatif rendah.

Secara nasional strategi pembangunan ditekankan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan sekaligus ditujukan pula untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang memadai. Strategi pembangunan ini telah ditetapkan sejak era pemerintahan orde baru. Namun demikian pada pelaksanaannya, aspek ekonomi cenderung mendapatkan prioritas yang lebih besar dibandingkan aspek pembangunan manusia. Oleh karena itu perlu adanya keseimbangan antara keduanya.

Pembangunan yang dilaksanakan di DKI Jakarta mengacu pula pada tujuan

pembangunan nasional yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Termasuk dalam proses pembangunan adalah usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, tidak saja berupa kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian dan perumahan, tetapi juga kebutuhan non fisik, seperti pendidikan, keamanan, hiburan, status sosial, dan kesempatan kerja. Dalam usaha mempercepat terpenuhinya kebutuhan tersebut, Pemerintah Propinsi DKI Jakarta telah melaksanakan berbagai program di bidang-bidang yang strategis, misalnya kesehatan, pendidikan dan perumahan. Kesemuanya itu memerlukan perencanaan yang cermat dan terarah.

Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan data dan informasi, misalnya untuk mengevaluasi sasaran pembangunan yang telah dapat dicapai, atau untuk memonitor apa yang sudah berhasil dilakukan dan apa yang belum dan sebagainya. Hasil pembangunan akan menjadi optimal apabila seluruh masyarakat merasakan manfaatnya. Untuk mengetahui pencapaian tingkat pemerataan diperlukan pula data atau informasi dari berbagai sektor kehidupan. Dengan demikian selain penyediaan barang dan jasa yang dapat meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat, penyediaan data yang lengkap, cermat, tepat waktu dan berkesinambungan juga

merupakan faktor penunjang proses pembangunan yang sangat menentukan kemajuan selanjutnya.

1.2. Ruang Lingkup

Publikasi ini berisi data dan ulasan singkat mengenai berbagai variabel yang berkaitan dengan kesejahteraan penduduk dan rumah tangga di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2008.

Variabel-variabel tersebut meliputi variabel kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan, informasi dan teknologi, serta variabel sosial ekonomi.

1.3. Sumber Data

Statistik dan indikator yang diperlukan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi program pembangunan harus dihasilkan dari survei tahunan. Hal ini karena adanya suatu kebutuhan untuk mengetahui perubahan setiap tahun dari pelaksanaan program yang telah disusun, dan pengaruhnya pada keadaan sosial masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat 2008 ini dibuat berdasarkan data hasil Susenas 2008.

Dari survei-survei yang dilaksanakan BPS, Susenas merupakan survei yang mempunyai cakupan data sosial paling luas. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut

bidang-bidang pendidikan, kesehatan/gizi, ketenagakerjaan, perumahan/lingkungan hidup, sosial ekonomi, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, serta alat komunikasi.

Pada tahun 1992, tatkala pemerintah memerlukan informasi untuk merencanakan dan mengevaluasi kebijakan penanggulangan kemiskinan, sistem pengumpulan data Susenas diperbarui. Butir-butir data yang digunakan untuk menyusun indikator kesejahteraan rakyat dalam modul, yaitu kelompok keterangan yang dikumpulkan dalam tiga tahun sekali, ditarik ke dalam kor, yaitu kelompok keterangan yang dikumpulkan tiap tahun. Sejak itu, dalam Susenas tiap tahun tersedia perangkat data yang dapat digunakan untuk memantau taraf kesejahteraan masyarakat, merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sektor-sektor tertentu dalam masyarakat, dan menganalisis dampak berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk.

Dalam kor baru Susenas terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan dan perilaku anggota masyarakat yang erat kaitannya dengan berbagai aspek kesejahteraan seperti apakah ia masih sekolah, apakah mengalami gangguan kesehatan, apakah rawat jalan atau rawat inap dan lain-lain. Pertanyaan yang khusus menyangkut balita antara lain meliputi siapa penolong kelahiran dan berapa lama disusui. Melalui kor juga dikumpulkan data tentang jenjang

pendidikan, kegiatan ekonomi anggota rumah tangga, dan bagi wanita, tentang umur saat perkawinan pertama dan perilaku ber KB. Untuk keterangan rumah tangga dihimpun data mengenai keadaan dan fasilitas perumahan, informasi dan teknologi, sosial ekonomi dan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Pertanyaan-pertanyaan dalam Susenas kor dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memonitor hal-hal yang mungkin berubah tiap tahun, berguna untuk perencanaan jangka pendek, serta pertanyaan yang dapat dikaitkan dengan pertanyaan modul. Pertanyaan yang dimasukkan dalam modul diperlukan untuk menganalisis masalah yang tidak perlu dimonitor tiap tahun atau menganalisis fenomena yang ingin diintervensi pemerintah.

Data Susenas memiliki potensi yang sangat besar untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya untuk menggambarkan keadaan berbagai komponen kesejahteraan dapat disusun berbagai data agregat berupa indikator seperti tingkat partisipasi sekolah, persentase akseptor KB, rata-rata umur perkawinan pertama, rata-rata jumlah anak yang dilahirkan, persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan, persentase balita yang diberi ASI, persentase rumah tangga yang memperoleh air bersih, atau mempunyai WC dengan tangki septik, rata-rata kepemilikan no HP per ART, dan rata-rata pengeluaran per kapita.

1.4. Sistematika Penulisan

Penyajian pada publikasi ini pada intinya berupa tabel yang disertai ulasan singkat (analisa deskriptif) terhadap beberapa data dari masing-masing variabel yang ada dalam ruang lingkup penulisan. Adapun tabel-tabel yang berisikan data secara rinci (menggolongkan angka estimasi populasi menurut Kotamadya/Kabupaten administratif) disajikan pada bagian akhir dari publikasi (lampiran tabel rinci).

Secara garis besar data/variabel kesejahteraan rakyat dalam publikasi ini dikelompokkan menjadi enam bagian. Bagian pertama merupakan data kependudukan, mencakup antara lain jumlah penduduk menurut jenis kelamin, umur, dan status perkawinan. Bagian kedua, menyajikan kondisi kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, penolong kelahiran balita, kondisi balita dan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Di bagian ketiga ditampilkan kondisi pendidikan penduduk yang mencakup partisipasi sekolah, status pendidikan, tingkat pendidikan, dan melek huruf. Di bagian keempat disajikan data fertilitas dan keluarga berencana (KB) yang mencakup data wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama, alat kontrasepsi yang digunakan, jumlah anak yang dilahirkan hidup, anak yang masih hidup, serta anak yang sudah meninggal. Di bagian kelima disajikan data perumahan, terkait dengan kondisi fisik perumahan

rumahtangga. Di bagian keenam ditampilkan data informasi dan teknologi mencakup akses dan pemanfaatan informasi dan teknologi oleh rumahtangga. Selanjutnya di bagian terakhir disajikan data mengenai sosial ekonomi rumahtangga.

<http://jakarta.bps.go.id>

II. KONSEP DAN DEFINISI

2.1. Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada beberapa macam bentuk rumah tangga biasa, diantaranya :

- 1) orang yang tinggal bersama isteri dan anaknya;
- 2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
- 3) keluarga yang terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen.
- 4) rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang.
- 5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak,

isteri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya.

- 6) masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

b. Rumah tangga khusus adalah

- (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga dan,
- (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah lebih dari 10 orang.

Rumah tangga khusus tidak dicakup dalam Susenas.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasa bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

2.2. Status Perkawinan

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai Hidup adalah berpisah sebagai suami/isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami (bagi perempuan) atau isterinya (bagi laki-laki) dan pada saat pencacahan belum kawin lagi.

2.3. Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang merasa terganggu oleh kondisi kesehatan, kejiwaan, kecelakaan, atau hal lain. Seseorang yang menderita penyakit *kronis* dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

2.4. Pendidikan

Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi, termasuk pendidikan yang disetarakan.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah sekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD.

Masih bersekolah adalah sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah atau tinggi.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah

mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

2.5. Fertilitas dan KB

Anak Lahir Hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan walaupun mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut **lahir mati**.

Medis Operasi Wanita (MOW/sterilisasi wanita/tubektomi) adalah operasi yang dilakukan pada wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu mengikat saluran telur agar wanita itu tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur kadang-kadang dilakukan karena alasan-alasan lain, bukan untuk memberikan perlindungan agar wanita tidak mempunyai anak lagi. Yang dicatat sebagai sterilisasi di sini hanya operasi yang ditujukan agar seorang wanita tidak bisa mempunyai anak lagi.

Medis Operasi Pria (MOP/sterilisasi pria/vasektomi) adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

IUD (*intra uterus device*)/AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/spiral adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas, dan

lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali (cara ini disebut juga *depo provera*).

Pil KB adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir, ia minum pil KB setiap hari.

Kondom/karet KB adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar isterinya/pasangannya tidak hamil. Orang dikatakan sedang menggunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan kondom waktu berkumpul, termasuk saat kumpul terakhir (jadi ia terlindung).

Norplan implant/susuk KB adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang ditubuhnya kurang dari 5 (lima) tahun sebelum pencacahan.

Lainnya antara lain intravag (tissue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul).

Alat/cara tradisional antara lain pantang berkala/sistem kalender, senggama terputus, tidak campur, jamu, urut.

2.6. Perumahan

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen), dan ruang khusus untuk usaha (misalnya warung).

Dinding adalah sisi luas/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan rumah tangga atau bangunan lain.

Atap adalah penutup bagian atas bangunan yang melindungi orang yang mendiami dari teriknya matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Air Leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM (Perusahaan Air Minum/Perusahaan Daerah Air Minum/Badan Pengelola Air Minum).

Air Sumur/perigi terlindung bila lingkaran mulut sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut ada lantai semen

sejauh 1 meter dari lingkaran mulut sumur atau perigi.

Kloset/dudukan leher angsa adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

Plengsengan adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

Cemplung/cubluk adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran langsung ke tempat pembuangan penampungan akhir.

Lainnya adalah tidak mempunyai tempat untuk duduk/jongkok termasuk yang tidak mempunyai jamban/kakus.

2.7. Informasi dan Teknologi

Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.

Internet (*Interconnected Network*) adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.

2.8. Sosial Ekonomi

BLT/SLT adalah Bantuan Langsung Tunai atau Subsidi Langsung Tunai berupa uang

yang diperuntukkan untuk rumahtangga sangat miskin, miskin, dan mendekati miskin untuk mempertahankan tingkat hidup mereka karena kenaikan harga BBM

Askeskin adalah Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin yang merupakan program pembiayaan perawatan untuk keluarga miskin. Pemegang kartu askeskin dibebaskan dari biaya pengobatan dan rawat inap di Puskesmas atau di Rumah Sakit pemerintah atau Rumah Sakit swasta yang ditunjuk.

KKB adalah Kartu Kompensasi BBM yang diberikan kepada keluarga yang dikategorikan sangat miskin, miskin, dan mendekati miskin. Kartu ini terdiri dari dua bagian yaitu identitas penerima KKB dan 4 kupon yang dapat ditukarkan dengan uang sebesar Rp 300.000,- per kupon.

Beras murah/beras miskin (raskin) adalah salah satu program pemerintah untuk rakyat miskin yang diselenggarakan oleh Bulog/Dolog dengan menjual beras dengan harga murah termasuk raskin yang berasal dari dana kompensasi BBM.

Program pengembangan kecamatan (P2K) adalah suatu program yang bertujuan mempercepat penanggulangan kemiskinan di perdesaan melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan kelembagaan masyarakat dan pemerintah daerah, dan perwujudan prinsip-prinsip "pemerintahan yang bersih" (*good governance*). Sasaran utama penerima P2K adalah kelompok masyarakat perdesaan pada lokasi

kecamatan miskin. Penentuan lokasi penerima P2K menggunakan data Potensi Desa (Podes) ditunjang data lainnya yang tersedia di masing-masing kabupaten.

Program P2KP (Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) adalah suatu program yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan di perkotaan melalui masyarakat. Pendekatan tersebut diperlukan dalam rangka mengokohkan institusi komunitas agar dapat menjalankan upaya penanggulangan kemiskinan secara mandiri. Strategi yang dilakukan adalah membentuk Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) secara transparan dan demokratis sebagai perwakilan warga setempat (kelurahan) untuk mengelola dana P2KP.

Koperasi/Yayasan adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau berbadan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan (UU No.25 tahun 1992 tentang Koperasi)

III. ULASAN SINGKAT

3.1. Kependudukan

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan yang mencakup antara lain mengenai jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk. Jumlah penduduk yang besar misalnya, dapat menjadi modal pembangunan bila kualitasnya baik, namun sebaliknya dapat menjadi beban pembangunan bila kualitasnya rendah. Begitu pula dalam komposisi penduduk, jika penduduk muda (0-14 tahun) mempunyai pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, maka akan menambah beban tanggungan penduduk usia produktif.

Penduduk DKI Jakarta terus menunjukkan peningkatan. Pertumbuhan penduduk DKI Jakarta mencapai 2,42 persen per tahun pada periode 1980-1990, kemudian turun menjadi 0,16 persen per tahun pada kurun 1990-2000, dan tahun 2000-2008 sebesar 0,77 persen per tahun. Penurunan laju pertumbuhan penduduk selama 1990-2008 ini merupakan dampak dari berbagai kebijakan pemerintah di bidang kependudukan, seperti penurunan tingkat kelahiran melalui program KB, pengembangan pusat pertumbuhan baru di daerah penyangga Jakarta, seperti pengembangan wilayah Bodetabek, Banten dan sebagainya.

Persebaran penduduk DKI Jakarta tahun 2008 di lima wilayah kota dan satu wilayah kabupaten administratif relatif tidak merata. Lebih dari seperempat penduduk DKI Jakarta tinggal di Jakarta Timur (26,54 persen), kemudian diikuti kota administratif Jakarta Barat sebanyak 24,08 persen dan Jakarta Selatan sebanyak 23,41 persen. Kota administratif yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Jakarta Pusat yaitu sekitar 9,78 persen. Sementara Kepulauan Seribu memiliki jumlah penduduk sebesar 0,22 persen dari total penduduk DKI Jakarta..

Rendahnya persentase jumlah penduduk di kota administratif Jakarta Pusat disebabkan karena sebagian besar lahan permukiman di wilayah Jakarta Pusat telah beralih fungsi peruntukannya menjadi pusat kegiatan ekonomi/bisnis dan pemerintahan. Adapun rendahnya jumlah penduduk di Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu terutama disebabkan banyaknya anggota rumah tangga usia sekolah yang bersekolah dan tinggal di wilayah Jakarta lainnya (daratan). Begitu pula dengan yang bekerja, banyak yang tinggal (kontrak) di sekitar tempat kerjanya, pulang-balik ke Pulau, sekurangnya seminggu sekali.

Rasio jenis kelamin (RJK) di DKI Jakarta menunjukkan angka di bawah 100 (97,05) atau dengan kata lain jumlah

penduduk laki-laki di DKI Jakarta lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuannya (Tabel 1.1). Pada RJK menurut kota/kabupaten administratif, pola yang sama terjadi di Kepulauan Seribu, Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Sedangkan di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat, RJK penduduk berada di atas angka 100, dengan kata lain pada dua kota administratif tersebut jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar penduduk DKI Jakarta berada pada kelompok usia produktif 15-64 tahun, yaitu sebesar 71,42 persen dari total penduduk. Sementara proporsi penduduk yang berusia di bawah 15 tahun sebanyak 24,80 persen, dan proporsi penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) sebesar 3,78 persen. Semakin kecil proporsi penduduk yang berusia di bawah 15 tahun dan yang berusia 65 tahun ke atas, maka semakin rendah beban tanggungan penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Komposisi penduduk menurut kelompok umur di tingkat kota administratif tidak jauh berbeda dengan keadaan di tingkat DKI Jakarta, yaitu sebagian besar berada pada kelompok usia produktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Komposisi penduduk DKI Jakarta usia 10 tahun ke atas berdasarkan status perkawinan, menunjukkan bahwa penduduk

laki-laki yang berstatus kawin lebih banyak (46,40 persen) dibandingkan dengan penduduk perempuan (sebesar 44,53 persen). Begitu pula yang berstatus belum kawin, perbandingannya 51,57 persen laki-laki dan 46,78 persen perempuan. Sementara penduduk perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu sekitar 8,69 persen berbanding 2,03 persen penduduk laki-laki. Komposisi penduduk berdasarkan status perkawinan secara umum di DKI Jakarta relatif tidak jauh berbeda dengan komposisi di enam wilayah kota/kabupaten administratif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.3.

3.2. Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Upaya-upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah, antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan agar keluarga berperilaku hidup sehat, dan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, rumah bersalin serta penyediaan fasilitas air bersih.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Agar bayi tumbuh sehat, ASI merupakan nutrisi yang sangat baik.

Penelitian para ahli menunjukkan bahwa ASI berpengaruh pada pertumbuhan yang baik pada anak, cerdas, tahan terhadap serangan berbagai penyakit, tanggap terhadap lingkungan dan hal lainnya yang penting bagi perkembangan anak. Banyak ibu-ibu telah menyadari akan pentingnya ASI bagi bayi, serta menyadari bahwa kodrat seorang ibu adalah menyusui anaknya.

Tabel 2.1 memperlihatkan jumlah anak berumur 2-4 tahun menurut lamanya memperoleh ASI. Penyajian hanya untuk balita umur 2-4 tahun dimaksudkan agar gambaran diperoleh tentang praktek pemberian ASI tidak bias (*underestimate*) karena pengaruh balita kurang dari 2 tahun.

Rata-rata lama pemberian ASI di DKI Jakarta cukup memuaskan. Dari seluruh anak usia 2-4 tahun, 34,87 persen diantaranya disusui selama 24 bulan atau lebih, 13,47 persen disusui antara 18-23 bulan, dan 19,76 persen disusui antara 12-17 bulan. Balita yang disusui kurang dari satu tahun jumlahnya sekitar 22,08 persen. Sedangkan yang tidak pernah mendapat ASI persentasenya 9,82 persen. Pola yang sama juga terjadi hampir pada seluruh daerah tingkat dua di DKI Jakarta.

Program lain yang juga penting untuk menjaga pertumbuhan bayi agar tetap sehat adalah imunisasi. Imunisasi merupakan upaya pemeliharaan kesehatan yang bertujuan membantu mempertahankan kekebalan tubuh anak sebagai upaya pencegahan terhadap suatu penyakit tertentu. Program Imunisasi ini digalakkan Pemerintah terutama sejak Pelita IV Orde

Baru. Bahkan untuk imunisasi Polio Pemerintah telah mengadakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yang dimulai pada bulan September dan Oktober 1995.

Ada banyak macam imunisasi yang baik bagi balita. Dari sekitar seluruh balita di DKI Jakarta sebanyak 97,45 persen diantaranya pernah diimunisasi. Data mengenai imunisasi dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Kesehatan balita selain dipengaruhi oleh kesehatan ibu dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya adalah penolong kelahiran. Menurut beberapa penelitian, lebih dari 80 persen penyebab kematian ibu hamil (*maternity*) dan kematian bayi (*infant mortality*) pada saat melahirkan/persalinan disebabkan oleh tiga masalah pokok yaitu pendarahan (40-60 persen), infeksi jalan lahir (20-30 persen), dan keracunan kehamilan (20-30 persen). Ketiga hal tersebut berkaitan dengan status gizi, higienis, kesadaran hidup sehat, dan jangkauan serta mutu pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran penolong kelahiran sangat penting bagi keselamatan bayi dan ibu yang melahirkan. Kendalanya tidak semua masyarakat mampu membiayai persalinan dengan dibantu oleh tenaga kesehatan yang terlatih seperti dokter/ bidan.

Tabel 2.3 menunjukkan jumlah anak balita di DKI Jakarta menurut penolong kelahiran terakhir, persentasenya setelah diurutkan dari yang terbanyak, secara berturut-turut adalah bidan (62,99 persen), dokter (34,55 persen), dan dukun bersalin

(2,53 persen). Untuk penolong kelahiran dengan bantuan tenaga paramedis, famili dan lainnya masing-masing persentasenya tidak mencapai satu persen.

Salah satu indikator derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*morbidity rate*). Tabel 2.4. menunjukkan besarnya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan dan komposisi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan menurut jenis keluhan.

Penduduk DKI Jakarta yang mempunyai keluhan kesehatan adalah sekitar 19,2 persen. Jika dibedakan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan. Sebanyak 17,40 persen penduduk pernah mengalami keluhan kesehatan. Sementara penduduk laki-laki, sekitar 20,69 persen diantaranya pernah mengalami keluhan kesehatan. Keluhan

yang paling banyak diderita adalah pilek, batuk dan panas. Dari seluruh penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan, didapati bahwa jenis keluhan kesehatan mereka paling banyak adalah berupa batuk, pilek dan panas yang masing-masing mencapai sekitar 26,06 persen, 25,11 persen dan 16,25 persen. Keluhan mengenai kesehatan lainnya yang dirasakan oleh mereka antara lain adalah sakit kepala berulang (8,20 persen), diare (2,58 persen), asma/nafas sesak/cepat (1,99 persen), dan sakit gigi (2,07 persen).

Dilihat menurut jenis kelamin penduduk laki-laki dan perempuan mempunyai keluhan relatif sama, yaitu banyak menderita batuk, pilek dan panas yang masing-masing 27,46 persen, 25,90 persen dan 16,80 persen untuk laki-laki, sedang perempuan masing-masing adalah 24,62 persen, 24,30 persen, dan 15,68 persen. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada (Tabel a).

Tabel a. Proporsi Penduduk Yang Punya Keluhan Menurut Jenis Keluhan dan Jenis Kelamin dalam Sebulan, 2008

Keluhan Kesehatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Panas	16,80	15,68	16,25
Batuk	27,46	24,62	26,06
Pilek	25,90	24,30	25,11
Asma/ Napas Sesak/Cepat	1,99	2,00	1,99
Diare	2,78	2,37	2,58
Sakit Kepala Berulang	7,16	9,28	8,20
Sakit Gigi	1,75	2,40	2,07
Lainnya	16,15	19,34	17,72
Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan	20,69	17,40	17,72

Sumber : Susenas 2008 BPS DKI Jakarta

3.3. Pendidikan

Sumber daya manusia berperan sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatannya demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu peningkatan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas melalui bidang pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945 dan RPJM 2004-2009, dimana dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari seluruh penduduk DKI Jakarta yang berumur 10 tahun ke atas, sekitar 1,85 persen diantaranya tidak/belum pernah sekolah. Sebagian besar dari penduduk yang tidak/belum pernah sekolah ini adalah penduduk perempuan, yaitu sebanyak 2,92 persen, sedangkan laki-laki sebanyak 0,73 persen. Data ini memperlihatkan masih adanya preferensi gender, dimana kesempatan mengenyam pendidikan bagi penduduk perempuan masih lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Kesenjangan antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pendidikan ini disebabkan karena masih ada masyarakat yang memegang budaya patriarkhi, yaitu lebih memprioritaskan anak laki-laki dalam

pendidikan dibandingkan perempuan, karena laki-laki dianggap sebagai tulang punggung keluarga.

Dari seluruh penduduk usia 10 tahun ke atas, sebanyak 17,41 persen penduduk DKI Jakarta berstatus masih bersekolah. Persentase tersebut terdiri dari 5,50 persen bersekolah di SD, 4,54 persen di SLTP, dan 4,38 persen di SLTA, baik SLTA Umum maupun Kejuruan, dan sisanya sebanyak 2,99 persen masih bersekolah pada jenjang D1 ke atas. Gambaran umum status pendidikan penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut jenis kelamin terdapat pada Tabel b.

Jika dilihat menurut kota/kabupaten administratif, keenam wilayah tersebut mempunyai sebaran yang hampir sama. Penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah berkisar antara 1,49 persen sampai 2,97 persen. Sebanyak 15,80 persen sampai 20,70 persen penduduk yang berstatus masih sekolah, dan untuk penduduk yang tidak sekolah lagi berkisar antara 76 persen sampai dengan 82 persen. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk usia 10 tahun keatas menurut status sekolah antara laki-laki dengan perempuan dan kota/kabupaten administratif dapat dilihat pada Tabel 3.1.1 sampai Tabel 3.1.3.

Tabel b. Persentase Penduduk 10 Tahun ke atas Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2008

Keluhan Kesehatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/Belum pernah Sekolah	0,73	2,92	1,85
Masih Sekolah	17,41	16,78	17,09
Sekolah Dasar	5,50	4,96	5,23
SLTP	4,54	4,87	4,71
SLTA	4,38	4,07	4,22
Diploma – Universitas	2,99	2,87	2,93
Tidak Sekolah lagi	81,86	80,30	81,07
Jumlah Penduduk	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2008 BPS DKI Jakarta

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Tingginya tingkat pendidikan yang mampu dicapai oleh rata-rata penduduk suatu negara mencerminkan taraf intelektual suatu bangsa. Tabel 3.2.3. menunjukkan bahwa penduduk 10 tahun ke atas yang tidak/belum punya ijazah adalah sekitar 11,77 persen, tamat SD sekitar 20,22 persen, tamat SLTP sekitar 19,98 persen, tamat SMU sekitar 22,87 persen, tamat SMK sebesar 8,23 persen, dan tamat Diploma I hingga D3 sebesar 4,00, tamat S1 hingga S3 sekitar 12,43 persen).

Seperti yang telah disinggung di muka bahwa peluang laki-laki untuk mendapatkan pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Pada Tabel b terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki yang telah mendapatkan pendidikan SLTA ke atas cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk DIV/S1 hingga S3, Kota administratif Jakarta Selatan merupakan yang terbanyak dari seluruh wilayah, yaitu sebesar 15,01 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.1 sampai Tabel 3.2.3.

Tabel c. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2008

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/Belum Punya Ijazah	10,21	13,30	11,77
SD/MI Sederajat	17,80	22,60	20,22
SLTP/MTs Sederajat	19,67	20,28	19,98
S M U	24,78	20,99	22,87
SM Kejuruan	9,37	7,11	8,23
Diploma I/II	0,59	1,06	0,33
Diploma III/Sarjana Muda	3,66	3,67	3,67
DIV/S1	12,88	10,50	11,68
S2/S3	1,02	0,48	0,75
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2008 BPS DKI Jakarta

Tabel 3.3 menyajikan kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis (baca tulis). Ini merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan penduduk untuk dapat menuju hidup yang lebih baik. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf, yaitu persentase penduduk 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Di DKI Jakarta penduduk yang dapat membaca huruf latin sekitar 97,95 persen dan yang buta huruf sekitar 2,05 persen. Lebih rendahnya kesempatan perempuan untuk menuntut ilmu menyebabkan angka buta huruf perempuan pun lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, yaitu masing-masing 2,05 persen dan 0,76 persen.

Tabel 3.4.1 sampai Tabel 3.5.3, memperlihatkan partisipasi sekolah masing-masing kelompok umur penduduk usia 7 sampai 24 tahun ke atas. Partisipasi sekolah untuk penduduk usia 19 sampai 24 tahun, merupakan yang terendah yaitu 17,07 persen dari seluruh penduduk usia tersebut. Sedangkan partisipasi sekolah pada usia 7 sampai 12 tahun merupakan yang tertinggi yaitu 98,99 persen. Adapun pada kelompok usia 13 sampai 15 tahun penduduk yang masih sekolah sebanyak 90,38 persen dan 16 sampai 18 tahun sebanyak 61,23 persen.

Berdasarkan data penduduk usia 7 sampai 24 tahun yang masih sekolah, terlihat bahwa penduduk yang sedang duduk di Sekolah Dasar (SD) sangat dominan, yaitu sekitar 48,39 persen dari seluruh penduduk

yang masih bersekolah. Selanjutnya sebanyak 21,89 persen duduk di bangku SLTP, sebanyak 18,26 persen penduduk masih sekolah di SLTA, dan sisanya 11,47 persen bersekolah di jenjang D1 hingga universitas. Rincian data penduduk yang masih sekolah menurut kelompok usia lainnya dapat dilihat pada Tabel 3.6.1 sampai dengan Tabel 3.6.3.

3.4. Fertilitas dan Keluarga Berencana

Salah satu faktor yang erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah jumlah anak. Semakin banyak jumlah anak berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumah tangganya. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga sejahtera.

Pembatasan jumlah anak dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan meningkatkan umur perkawinan pertama bagi perempuan, sehingga masa reproduksinya akan semakin pendek.

Tabel 4.1 menampilkan persentase jumlah wanita usia 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama. Secara umum modus usia saat perkawinan pertama adalah 19-24 tahun yaitu mencapai 47,53 persen. Adapun persentase jumlah wanita yang usia pada saat perkawinan pertamanya kurang dari 17

tahun adalah sekitar 8,53 persen, dan usia 17 sampai 18 tahun sebanyak 16,24 persen. Sementara yang menikah pertama pada usia di atas 25 tahun sebesar 22,03 persen.

Usaha lain yang dapat dilakukan untuk membatasi jumlah anak adalah dengan memakai alat/cara KB. Dari seluruh wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin, mayoritas sedang menggunakan alat/cara KB (52,68 persen), 22,22 persen tidak pernah menggunakan, dan sisanya (25,10 persen) pernah menggunakan KB namun saat ini tidak sedang menggunakan (Tabel 4.2).

Seperti kondisi tahun sebelumnya, alat/cara KB seperti suntik KB, Pil KB, dan IUD/Spiral masih merupakan alat kontrasepsi yang paling populer di DKI Jakarta. Masing-masing digunakan oleh 56,67 persen, 23,43 persen dan 11,85 persen. Selanjutnya ada sekitar 1 persen wanita berstatus kawin melakukan cara KB tradisional. Komposisi wanita menurut alat/cara KB yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Dari Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar wanita pernah kawin usia 10 tahun ke atas melahirkan (lahir hidup) sebanyak 1-2 orang anak. Distribusi jumlah anak yang dilahirkan oleh wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin disajikan pada Tabel 4.4 s.d 4.6.

3.5. Perumahan dan Permukiman

Selain kebutuhan akan sandang dan pangan, kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia yang lainnya adalah papan atau perumahan. Rumah, sebagai salah satu kebutuhan pokok juga dapat dijadikan indikator kesejahteraan dari penghuninya. Berbagai fasilitas rumah dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan, antara lain dengan mengamati luas lantai, jenis lantai, jenis atap, jenis dinding, sumber penerangan, fasilitas air minum, sumber air minum. Dan fasilitas buang air besar. Uraian lebih rinci mengenai keadaan perumahan penduduk DKI Jakarta tersebut digambarkan dalam Tabel 5.

Tabel d. Rumah tangga menurut luas lantai, 2008

Luas lantai (m ²)	Jumlah rumahtangga	Persentase rumah tangga
(1)	(2)	(3)
0 – 19	547.332	24,17
20 – 49	710.150	31,36
50 – 99	500.457	22,10
100 – 149	237.547	10,49
150 +	269.026	11,88
Jumlah	2.264.512	100.00

Sumber : Susenas 2008-BPS DKI Jakarta

Tabel 5.1 menggambarkan luas lantai rumah (dalam m²) yang ditempati rumah tangga di DKI Jakarta. Lebih dari separuh rumah tangga di DKI Jakarta sebanyak 1.257.482 rumah tangga (55,53 persen) mempunyai luas lantai kurang dari 50 meter persegi. Rumah hunian dengan luas lantai kurang dari 20 m² sebanyak 24,17 persen atau 547.332 rumah tangga, sedangkan Rumah hunian dengan luas 50-99 m² sebanyak 500.457 rumah tangga (22,10 persen).

Tabel e. Persentase Rumah tangga menurut Status Kepemilikan Rumah, 2008

Status Kepemilikan Rumah	Persentase rumah tangga
(1)	(2)
Milik sendiri	50,27
Kontrak	15,95
Sewa	18,53
Bebas sewa	3,30
Dinas	1,35
Milik orangtua/keluarga	10,34
Lainnya	0,27
Jumlah	100.00

Sumber : Susenas 2008-BPS DKI Jakarta

Jika dilihat dari status kepemilikan rumah, terungkap bahwa sebagian besar rumah tangga di DKI Jakarta bertempat tinggal di rumah milik sendiri, yaitu sebanyak 1,14 juta rumah tangga (50,27 persen dari seluruh rumah tangga yang ada). Kemudian sebanyak 384 ribu rumah tangga (15,95 persen) tinggal di rumah kontrakan, 18,53 persen di rumah sewa, dan sisanya sekitar 15,26 persen tinggal di rumah dinas, bebas sewa, rumah milik keluarga dan rumah dengan status lainnya (Tabel 5.2).

Fasilitas perumahan yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penghuninya antara lain dapat dilihat dari jenis atap rumah, jenis dinding, dan jenis lantai. Bagi rumah tangga dengan kondisi ekonomi yang relatif baik, maka penggunaan jenis atap, dinding, dan lantai dengan kualitas yang baik menjadi pilihan utama. Hal ini dilakukan atas pertimbangan kesehatan maupun dari segi kenyamanan dan estetika penghuninya.

Dari tabel 5.3 terlihat bahwa sebagian besar rumah tangga di DKI Jakarta tinggal di rumah yang beratapkan genteng, yakni sebanyak 1,2 juta rumah tangga (53,43 persen). Urutan berikutnya adalah jenis atap asbes, dihuni oleh sekitar 916 ribu rumah tangga (40,45 persen), sisanya sebanyak 6,12 persen menggunakan atap jenis tembok, seng, sirap, dan lainnya.

Jenis lantai tanah yang banyak digunakan rumah tangga di DKI Jakarta

adalah jenis lantai "bukan tanah", seperti keramik, marmer, ubin, teraso, dan sejenisnya. Sebanyak 2,2 juta rumah tangga menempati rumah dengan lantai jenis ini (98,20 persen). Hanya 40 ribu rumah tangga yang masih tinggal di rumah yang berlantaikan tanah (1,80 persen). Secara rincinya keterangan mengenai jenis lantai dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel f. Persentase Rumah tangga menurut Sumber Air Minum, 2008

Sumber Air Minum	Persentase rumah tangga
(1)	(2)
Air kemasan	49.01
Ledeng meteran	17.73
Ledeng eceran	7.56
Pompa	23.43
Sumur	1.46
Mata air	0.17
Lainnya	0.64
Jumlah	100.00

Sumber : Susenas 2008-BPS DKI Jakarta

Jika diamati dari jenis dinding terluas yang digunakan oleh rumah tangga, terlihat bahwa sebagian besar rumah hunian di Jakarta menggunakan dinding tembok, yakni sebanyak 2,07 juta rumah tangga (91,31

persen). Rumah tangga yang menggunakan dinding terluasnya dengan jenis kayu sebanyak 7,37 persen atau sekitar 166 ribu rumah tangga. Sisanya sebanyak 29 ribu rumah tangga menggunakan dinding jenis bambu/bilik atau jenis lainnya (1,32 persen).

Fasilitas perumahan lainnya yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya adalah sumber air minum. Air merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi manusia, terutama untuk kebutuhan air minum. Untuk menjaga kesehatan, manusia dianjurkan untuk minum rata-rata 8 liter air putih (mineral) per hari. Oleh karena itu untuk menghasilkan masyarakat yang sehat, setidaknya pemerintah perlu menyediakan air untuk keperluan minum setiap rumah tangga di DKI Jakarta.

Berdasarkan fasilitas sumber air minum, yakni fasilitas sendiri, bersama, umum, dan tidak memiliki fasilitas, tampak bahwa sebagian besar rumah tangga di Jakarta memiliki fasilitas sumber air minum sendiri, yakni sebanyak 1,67 juta rumah tangga (73,70 persen). Fasilitas bersama digunakan oleh 526 ribu rumah tangga (23,23 persen), dan fasilitas umum digunakan oleh 44 ribu rumah tangga (1,96 persen). Sisanya sebanyak 25 ribu rumah tangga tidak memiliki fasilitas sumber Air minum, biasanya mereka yang menggunakan sumber air minum kemasan (air mineral).

Jika dilihat sumber air minumnya sebanyak 572 ribu rumah tangga di DKI Jakarta menggunakan air leding (25,29 persen). Air leding ini baik yang berasal dari leding meteran maupun leding yang dibeli secara eceran. Tabel 5.7 memperlihatkan sebanyak 1,1 juta rumah tangga menggunakan air dalam kemasan (49,01 persen). Sekitar 23,43 persen rumah tangga menggunakan sumber air minum dari pompa, dan sisanya menggunakan sumur, mata air, air sungai, air hujan, dan sumber lainnya

Kotoran manusia, binatang dan limbah rumah tangga atau industri dapat menjadi sumber penyakit bagi manusia. Untuk itu kita harus memperhatikan jarak sumber air tanah ke penampungan kotoran tersebut agar terhindar dari kemungkinan mengkonsumsi air yang tidak sehat. Jarak sumber air minum yang berasal dari sumur atau sumber air lainnya, selain yang berasal dari pompa, sumur, dan air kemasan, ke tempat penampungan kotoran sebaiknya lebih dari 10 meter.

Dari tabel 5.8 terlihat bahwa sebanyak 582 ribu rumah tangga di DKI Jakarta sumber air minum selain air leding dan air kemasan. Sebagian rumah tangga di DKI Jakarta yang menggunakan sumber air tanah, memiliki jarak ke penampungan kotoran lebih dari 10 meter. Ada sekitar 54,16 persen rumah tangga yang mempunyai jarak sumber air minum ke penampungan lebih dari 10 meter.

Dengan melihat fasilitas buang air besar, sebagian besar rumahtangga di DKI Jakarta mempunyai fasilitas tempat buang air besar sendiri (1,67 juta rumah tangga atau sekitar 74,03 persen). Tabel 5.9 memperlihatkan sebanyak 19,58 persen rumah tangga menggunakan fasilitas buang air besar secara bersama, 5,73 persen menggunakan fasilitas umum, dan sisanya 0,67 persen tidak memiliki fasilitas.

Tabel 5.10 memberikan gambaran bahwa untuk sanitasi pembuangan kotorannya, sebagian besar rumah tangga di DKI Jakarta menggunakan jenis kloset leher angsa, yakni sebanyak 1,97 juta rumah tangga (86,79 persen). Sisanya menggunakan jenis kloset plengsengan, cubluk/cemplung, dan lainnya (13,21 persen).

Dengan mengamati pola pengeluaran rumah tangga, dapat dilihat bahwa sebagian besar pengeluaran rumah tangga dialokasikan untuk pengeluaran bukan makanan. Perbandingan antara pengeluaran makanan dengan bukan makanan adalah 40 persen berbanding 60 persen. Secara nominal rata-rata pengeluaran per kapita rumah tangga di DKI Jakarta selama sebulan adalah sebesar Rp 669.643, dengan rincian pengeluaran untuk makanan sebesar Rp 266.189; dan non makanan sebesar Rp 403.454;

Tabel g. Persentase Rata-rata Pengeluaran Rumahtangga Menurut jenis pengeluaran makanan/non makanan per kapita/bulan, 2008

Jenis Pengeluaran	Persentase
(1)	(2)
Makanan	39.75
Non Makanan	60.25
Jumlah	100.00

Sumber : Susenas 2008-BPS DKI Jakarta

Upaya pemerintah melakukan konversi minyak tanah ke gas/elpiji bagi sumber bahan bakar untuk memasak saat ini, tampaknya sudah hampir 100 persen. Namun demikian data yang disajikan pada Tabel 5.13 memperlihatkan masih cukup banyak rumah tangga yang menggunakan minyak tanah untuk sumber bahan bakar memasak. Dari sekitar 2,3 juta rumah tangga di DKI Jakarta, sebanyak 378 ribu rumah tangga masih menggunakan minyak tanah untuk bahan bakar memasak (16,70 persen). Sebanyak 1,7 juta rumah tangga menggunakan bahan bakar gas/elpiji (75,85 persen), dan listrik sebanyak 61 ribu rumah tangga (2,71 persen).

3.6. Teknologi dan Informasi

Alat komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern, terutama di perkotaan. Aktivitas yang sangat tinggi bagi sebagian masyarakat kota menjadikan alat komunikasi, seperti telepon dan handphone sebagai sarana penunjang dalam mempermudah dan mempercepat waktu untuk menjalankan berbagai aktivitas penting dalam bidang pekerjaan, komunikasi antar manusia, dan sebagainya.

Kebutuhan akan alat komunikasi seperti telepon sudah menjadi kebutuhan yang utama bagi masyarakat kota Jakarta. Meskipun demikian, secara faktual masih cukup banyak rumah tangga di Jakarta yang tidak memiliki telepon ataupun alat komunikasi lainnya. Tabel 6.1 memperlihatkan sebanyak 802 ribu rumah tangga (35,42 persen) yang memiliki telepon rumah. Sementara sisanya sebanyak 1,4 juta rumah tangga tidak memiliki telepon rumah. Tampaknya kemudahan dan harga yang relatif terjangkau untuk mendapatkan telepon selular/handphone membuat minat masyarakat untuk memiliki telepon rumah beralih kepada telepon selular. Hal ini terutama pada rumah tangga yang tinggal di rumah kontrakan/sewa atau rumah lainnya yang tidak bersifat permanen dalam waktu yang lama.

Jika diamati antar kota/kabupaten administratif, tampak Kabupaten administratif

Kepulauan Seribu memiliki persentase tertinggi untuk rumah tangga yang tidak memiliki telepon, yaitu sebesar 35,43 persen. Sementara kota administratif Jakarta Selatan memiliki proporsi terendah untuk rumah tangga yang tidak memiliki telepon, yakni 10,82 persen.

Perkembangan alat komunikasi yang semakin pesat, memperlihatkan semakin maraknya kepemilikan telepon selular (handphone) pada masyarakat ibukota. Fakta ini terungkap pada Tabel 6.2 yang memperlihatkan lebih dari separuh rumah tangga di Jakarta (84,22 persen) atau sebanyak 1,9 juta rumah tangga memiliki telepon selular/handphone.

Jika diamati antar kota/Kabupaten administratif, terlihat bahwa kota administratif Jakarta Selatan memiliki persentase tertinggi untuk rumah tangga yang memiliki telepon selular/handphone, yaitu 89,18 persen, kemudian diikuti Jakarta Timur (84,81 persen), Jakarta Barat (83,34 persen), Jakarta Pusat (81,97 persen), dan Jakarta Utara (78,80 persen). Kabupaten administratif Kepulauan Seribu memiliki persentase terendah rumah tangga yang memiliki telepon selular/HP, yaitu 64,57 persen.

Penggunaan HP tampaknya sudah menjadi fenomena masyarakat kota besar. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya rumah tangga yang memiliki HP. Bahkan dalam satu rumah tangga

banyak yang memiliki nomor HP lebih dari satu. Tabel 6.3 memperlihatkan sekitar 30,08 persen rumahtangga atau 681 ribu rumah tangga memiliki 2 nomor HP, sebanyak 320 ribu rumah tangga memiliki 3 nomor HP (14,15 persen), sebanyak 175 ribu rumah tangga memiliki 4 nomor HP (7,73 persen), dan sebanyak 171 ribu rumah tangga memiliki lima atau lebih nomor HP (7,57 persen). Dari ulasan di atas, secara umum terlihat bahwa hampir separuh dari total rumah tangga di DKI Jakarta memiliki lebih dari satu nomor HP.

Di era globalisasi dewasa ini, selain alat komunikasi telepon dan sejenisnya, penggunaan komputer sebagai alat komunikasi dan sumber informasi menjadi hal penting dalam kehidupan masyarakat perkotaan seperti di DKI Jakarta. Kebutuhan komputer bagi rumah tangga juga dirasakan semakin meningkat.

Tabel 6.4 memperlihatkan sekitar 476 ribu rumah tangga di Jakarta (21,05 persen) telah memiliki komputer/lap top/ notebook. Penggunaan komputer dalam rumah tangga untuk akses internet juga sudah banyak dilakukan oleh rumah tangga di Jakarta. Sebanyak 127 ribu rumah tangga (5,59 persen) sudah memanfaatkan internet sebagai sarana informasi dan komunikasi pada era globalisasi ini.

Cukup besarnya minat masyarakat dalam memanfaatkan teknologi internet ditunjukkan dari banyaknya anggota rumah

tangga yang menggunakan internet. Dari seluruh rumah tangga yang memiliki komputer/laptop/notebook, 58,11 persennya menggunakan internet oleh 2 orang anggota rumah tangga atau lebih. Sebanyak 53 ribu rumah tangga, hanya 1 orang anggota rumah tangganya yang memanfaatkan internet (41,89 persen).

Penggunaan internet dapat dilakukan melalui warnet, fasilitas kantor, sekolah, atau tempat lainnya. Tabel 6.7 memperlihatkan sebanyak 198 ribu rumah tangga menggunakan internet melalui warnet (8,74 persen), sebanyak 221,4 ribu menggunakan internet melalui fasilitas kantor. Penggunaan internet melalui fasilitas sekolah sebanyak 80,4 ribu rumah tangga (3,56 persen). Penggunaan internet melalui fasilitas lainnya, misalnya rumah tetangga/kawan/keluarga sebanyak 16,4 ribu (0,73 persen).

3.7. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi rumah tangga dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat dibedakan ke dalam tiga kelompok, yakni kelompok masyarakat berpendapatan rendah (kelompok bawah), kelompok masyarakat berpendapatan sedang (kelompok menengah), dan kelompok masyarakat berpendapatan tinggi (kelompok atas).

Untuk masyarakat golongan bawah yang memiliki keterbatasan ekonomi, pemerintah memberikan berbagai fasilitas berupa bantuan dan kemudahan untuk memperoleh layanan kesehatan. Hal ini antara lain dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat miskin. Tabel 7.1 menunjukkan sebanyak 129 ribu rumah tangga di DKI Jakarta (5,72 persen) pernah mendapatkan pelayanan kesehatan gratis, baik melalui askeskin, penggunaan kartu GAKIN, maupun kartu KKB.

Jika dirinci menurut sumber bantuan pelayanan kesehatan gratis, terlihat sebanyak 15 ribu rumah tangga mendapat bantuan dari Askeskin (12,57 persen), Kartu Kompensasi BBM (KKB) sebanyak 10 ribu rumah tangga (8,15 persen), Kartu Sehat/Kartu Miskin sebanyak 21 ribu rumah tangga (16,84 persen), dan sisanya sebanyak 79 ribu rumah tangga (62,44 persen) mendapatkan bantuan kesehatan dari sumber lainnya, seperti dari partai politik, organisasi agama, dan lain sebagainya (Tabel 7.2).

Bantuan beras murah (beras untuk orang miskin/raskin) juga diberikan pemerintah untuk kalangan yang tidak mampu. Tabel 7.3 memperlihatkan sebanyak 288 ribu rumahtangga di DKI Jakarta pernah membeli beras murah (12,98 persen).

Jika diamati antar kota/kabupaten administratif, terlihat bahwa proporsi tinggi

rumahtangga yang pernah membeli beras murah terdapat di Kepulauan Seribu (64,52 persen); kemudian diikuti oleh Jakarta Utara (25,25 persen), Jakarta Pusat (18,09 persen), Jakarta Barat (13,18), Jakarta Timur (13,85 persen), dan Jakarta Selatan (3,18 persen).

Bantuan modal usaha bagi usaha kecil menengah juga digulirkan pemerintah guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perkotaan. Tabel 7.4 menunjukkan sebanyak 93 ribu rumah tangga di DKI Jakarta pernah mendapatkan bantuan modal usaha (4,19 persen).

Jika dirinci menurut sumber pemberi bantuan, terlihat bahwa sebagian besar bantuan modal usaha berasal dari Bank, yakni diterima oleh sekitar 44 ribu rumah tangga (47,71 persen). Urutan berikutnya adalah bantuan yang bersumber dari perorangan, yakni sebesar 23 ribu rumah tangga atau sebesar 25,65 persen. Selanjutnya, sumber bantuan melalui program pemerintah, yakni sebanyak 14,5 ribu rumah tangga (15,71 persen). Sisanya sebanyak 10 ribu rumah tangga mendapatkan bantuan modal usaha yang berasal dari program pengembangan kecamatan (sekitar 10,93 persen).

LAMPIRAN

<http://jakarta.bps.go.id>

Tabel 1.1 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2008

Kabupaten/ Kota Administrasi	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+perempuan	
	%	%	%	RJK(%)
Kep. Seribu	49,76	50,24	0,22	99,06
Jakarta Selatan	49,19	50,81	23,41	96,83
Jakarta Timur	50,04	49,96	26,54	100,15
Jakarta Pusat	48,56	51,44	9,78	94,42
Jakarta Barat	48,94	51,06	24,08	95,86
Jakarta Utara	48,92	51,08	15,97	95,76
DKI Jakarta	49,25	50,75	100,00	97,05

Keterangan :

$$\text{RJK (Rasio jenis Kelamin)} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki}^2}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100\%$$

Tabel 1.2. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki (L)							
0-14	28,76	25,05	25,89	25,50	24,26	26,17	25,32
15-64	67,92	70,62	70,65	69,71	72,24	71,00	70,98
65+	3,32	4,34	3,46	4,79	3,50	2,83	3,70
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Perempuan (P)							
0-14	29,51	24,06	25,78	22,26	23,40	24,78	24,30
15-64	65,41	71,62	70,97	71,80	72,91	72,08	71,84
65+	5,08	4,31	3,24	5,94	3,69	3,14	3,86
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
L + P							
0-14	29,14	24,55	25,84	23,84	23,82	25,46	24,80
15-64	66,66	71,13	70,81	70,78	72,58	71,55	71,42
65+	4,20	4,32	3,35	5,38	3,60	2,99	3,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 1.3. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kelompok Umur	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	Laki-laki
							DKI Jakarta
0-4	6,62	9,83	8,64	8,49	9,21	10,58	9,35
5-9	11,03	8,35	9,01	8,61	8,40	8,33	8,57
10-14	11,12	6,87	8,24	8,41	6,65	7,26	7,40
15-19	11,78	6,91	8,13	8,45	8,71	7,79	7,97
20-24	8,58	9,52	8,72	8,87	9,49	10,42	9,37
25-29	7,85	11,98	11,14	9,76	12,21	11,24	11,47
30-34	5,19	10,69	10,12	8,53	10,11	10,01	10,07
35-39	9,05	8,74	8,91	8,26	9,53	9,56	9,06
40-44	5,88	6,88	6,66	8,49	6,34	6,44	6,77
45-49	8,14	5,04	5,19	5,64	5,68	5,50	5,37
50-54	5,13	4,45	4,56	5,02	4,43	4,47	4,54
55-59	3,77	3,91	4,23	3,82	3,54	3,45	3,83
60-64	2,56	2,50	2,98	2,86	2,22	2,13	2,54
65-69	0,90	1,76	1,69	2,59	1,75	1,39	1,76
70-74	1,51	1,45	1,07	1,24	1,09	0,66	1,11
75 +	0,90	1,13	0,70	0,96	0,66	0,78	0,83
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 1.3. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kelompok Umur	Kep. Seribu						Perempuan	
		Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta	
0-4	9,62	8,84	9,14	7,18	8,83	8,48	8,69	
5-9	8,81	7,82	9,28	8,45	7,45	8,37	8,27	
10-14	11,08	7,40	7,36	6,63	7,12	7,93	7,34	
15-19	9,46	8,76	9,24	9,14	9,50	9,23	9,18	
20-24	8,14	10,31	10,06	9,44	12,34	11,98	10,91	
25-29	7,59	12,05	10,50	9,95	12,23	12,14	11,48	
30-34	7,52	8,54	9,84	9,11	9,47	9,07	9,24	
35-39	9,26	8,20	8,48	8,27	7,08	7,89	7,96	
40-44	8,06	7,64	6,60	7,25	6,78	5,69	6,81	
45-49	5,97	5,41	5,68	6,60	5,74	5,62	5,71	
50-54	4,78	5,07	4,61	5,10	4,32	5,03	4,76	
55-59	3,29	3,71	4,06	3,43	3,21	3,06	3,54	
60-64	1,34	1,93	1,92	3,50	2,24	2,36	2,22	
65-69	1,49	2,00	1,95	2,70	1,34	1,41	1,80	
70-74	1,64	1,06	0,74	1,38	1,38	0,75	1,04	
75 +	1,94	1,25	0,55	1,86	0,97	0,98	1,02	
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Tabel 1.3. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kelompok Umur	Kep. Seribu						Laki-laki+Perempuan	
		Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta	
0-4	8,13	9,33	8,89	7,81	9,02	9,51	9,02	
5-9	9,91	8,08	9,15	8,53	7,92	8,35	8,41	
10-14	11,10	7,14	7,80	7,49	6,89	7,60	7,37	
15-19	10,61	7,85	8,68	8,81	9,11	8,53	8,58	
20-24	8,36	9,92	9,39	9,16	10,94	11,22	10,15	
25-29	7,72	12,02	10,82	9,86	12,22	11,70	11,48	
30-34	6,36	9,60	9,98	8,83	9,78	9,53	9,65	
35-39	9,15	8,47	8,69	8,27	8,28	8,71	8,50	
40-44	6,98	7,27	6,63	7,85	6,57	6,06	6,79	
45-49	7,05	5,23	5,43	6,13	5,71	5,56	5,54	
50-54	4,95	4,77	4,59	5,06	4,38	4,76	4,65	
55-59	3,53	3,81	4,14	3,62	3,37	3,25	3,68	
60-64	1,95	2,21	2,45	3,19	2,23	2,25	2,38	
65-69	1,20	1,88	1,82	2,64	1,54	1,40	1,78	
70-74	1,58	1,25	0,90	1,31	1,24	0,70	1,07	
75 +	1,43	1,19	0,63	1,42	0,82	0,88	0,93	
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Tabel 1.4. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke atas menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jenis Kelamin	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki							
Belum Kawin	49,96	52,67	51,75	52,67	50,19	51,11	51,57
Kawin	48,40	45,33	45,90	44,86	47,98	47,34	46,40
Cerai Hidup	0,58	0,78	1,03	0,62	0,58	0,66	0,77
Cerai Mati	1,06	1,21	1,33	1,85	1,24	0,90	1,26
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Perempuan							
Belum Kawin	43,73	46,62	47,62	45,94	46,70	46,31	46,78
Kawin	47,58	43,96	45,48	41,48	44,84	45,17	44,53
Cerai Hidup	1,54	2,53	1,51	3,10	2,42	1,96	2,20
Cerai Mati	7,15	6,88	5,38	9,48	6,04	6,56	6,49
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Laki-laki+Perempuan							
Belum Kawin	46,83	49,60	49,69	49,21	48,41	48,65	49,14
Kawin	47,99	44,64	45,69	43,12	46,38	46,23	45,45
Cerai Hidup	1,07	1,67	1,27	1,89	1,52	1,32	1,49
Cerai Mati	4,12	4,09	3,35	5,78	3,69	3,79	3,92
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.1. Persentase Balita Usia 2-4 Tahun menurut Lamanya Memperoleh ASI dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Lamanya Disusui (Bulan)	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki (L)							
Tidak mendapat ASI	11,51	12,75	9,49	7,81	7,63	14,18	10,53
< 1	0,00	1,34	2,92	4,96	6,11	0,71	3,06
1 - 5	11,94	6,71	6,57	7,09	8,40	10,64	7,77
6 - 11	8,32	6,71	14,60	17,01	11,45	12,06	11,69
12 - 17	16,63	16,11	20,43	24,11	26,72	22,70	21,50
18 - 23	25,80	10,74	10,22	10,64	19,08	9,22	12,26
24 +	25,80	45,64	35,77	28,38	20,61	30,50	33,19
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Perempuan (P)							
Tidak mendapat ASI	6,96	11,63	7,41	16,24	5,84	9,35	9,05
< 1	0,00	0,78	2,96	5,99	2,92	3,60	2,81
1 - 5	4,21	4,65	7,40	11,96	11,68	10,07	8,68
6 - 11	6,31	7,75	8,88	11,11	13,87	9,35	10,12
12 - 17	25,57	10,85	20,74	17,09	19,71	20,86	17,95
18 - 23	23,79	19,38	13,33	7,69	12,41	17,27	14,73
24 +	33,17	44,96	39,27	29,93	33,58	29,50	36,64
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
L + P							
Tidak mendapat ASI	8,92	12,23	8,46	11,63	6,72	11,79	9,82
< 1	0,00	1,08	2,94	5,43	4,48	2,14	2,94
1 - 5	7,54	5,76	6,99	9,30	10,07	10,36	8,22
6 - 11	7,18	7,19	11,76	14,33	12,69	10,71	10,92
12 - 17	21,71	13,67	20,59	20,93	23,13	21,79	19,76
18 - 23	24,66	14,75	11,77	9,30	15,67	13,21	13,47
24 +	29,99	45,32	37,50	29,08	27,24	30,00	34,87
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.2. Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi menurut Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Apa Pernah Mendapatkan Imunisasi	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Pernah	96,00	97,74	97,10	99,04	97,26	97,05	97,45
Belum Pernah	4,00	2,26	2,90	0,96	2,74	2,95	2,55
Jumlah Balita	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.3. Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Kabupaten/Kota Administratif di DKI Jakarta, 2008

Penolong Kelahiran	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki							
Dokter	7,89	41,67	36,59	28,17	33,33	32,95	35,63
Bidan	87,86	54,37	61,28	69,55	63,71	61,63	60,99
Tenaga Paramedis lain	0,00	0,79	0,00	0,46	0,84	1,16	0,64
Dukun Bersalin	4,25	3,17	2,13	1,37	1,69	3,88	2,53
Famili	0,00	0,00	0,00	0,00	0,42	0,39	0,17
Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,45	0,00	0,00	0,04
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Perempuan							
Dokter	7,14	35,90	38,30	31,97	27,85	31,02	33,41
Bidan	92,86	59,83	58,47	67,01	70,46	64,35	63,46
Tenaga Paramedis	0,00	0,43	0,00	0,00	0,00	0,00	0,10
Dukun	0,00	2,99	2,82	0,51	1,69	3,70	2,52
Famili	0,00	0,85	0,40	0,51	0,00	0,46	0,43
Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,46	0,07
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Laki-laki+Perempuan							
Dokter	7,45	38,89	37,47	29,97	30,59	32,07	34,55
Bidan	90,83	57,00	59,84	68,35	67,09	62,87	62,19
Tenaga Paramedis	0,00	0,62	0,00	0,24	0,42	0,63	0,38
Dukun	1,72	3,09	2,49	0,96	1,69	3,80	2,53
Famili	0,00	0,41	0,21	0,24	0,21	0,42	0,30
Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,24	0,00	0,21	0,06
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.4. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan yang Lalu menurut Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jenis Kelamin/ Punya Keluhan Kesehatan	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki							
Ya	18,15	23,69	17,37	17,72	22,01	21,74	20,69
Tidak	81,85	76,31	82,63	82,28	77,99	78,26	79,31
Perempuan							
Ya	15,77	19,35	16,21	14,87	17,85	17,40	17,40
Tidak	84,23	80,65	83,79	85,13	82,15	82,60	82,60
Laki-laki + Perempuan							
Ya	16,96	21,49	16,79	16,26	19,89	19,52	19,02
Tidak	83,04	78,51	83,21	83,74	80,11	80,48	80,98
Jumlah Penduduk	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.4.1. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan yang Lalu menurut Keluhan Kesehatan dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Keluhan Kesehatan	Kep. Seribu	Laki-laki					DKI Jakarta
		Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	
Panas	19,31	14,51	18,27	16,17	17,30	17,95	16,80
Batuk	24,75	28,42	29,14	25,86	26,40	26,43	27,46
Pilek	22,42	27,48	27,16	25,24	25,05	23,69	25,90
Asma/Napas Sesak/Cepat	2,77	1,69	1,61	2,82	2,24	2,09	1,99
Diare	2,56	2,81	2,35	3,04	3,36	2,24	2,78
Sakit Kepala Berulang	15,12	6,56	4,88	6,03	8,82	8,83	7,16
Sakit Gigi	1,92	1,73	0,93	2,98	2,43	1,15	1,75
Lainnya	11,16	16,81	15,68	17,86	14,41	17,61	16,15

Tabel 2.4.2. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan yang Lalu menurut Keluhan Kesehatan dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Keluhan Kesehatan	Kep. Seribu	Perempuan					DKI Jakarta
		Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	
Panas	16,17	13,80	19,19	15,07	15,46	14,71	15,68
Batuk	22,31	25,42	27,41	22,77	24,36	21,50	24,62
Pilek	22,26	25,57	26,67	22,77	23,55	21,55	24,30
Asma/Napas Sesak/Cepat	2,15	1,94	1,12	2,62	1,93	2,91	2,00
Diare	2,58	2,23	2,12	2,73	2,49	2,52	2,37
Sakit Kepala Berulang	18,59	8,09	5,61	10,16	10,48	13,11	9,28
Sakit Gigi	1,49	2,58	1,56	2,57	2,90	2,38	2,40
Lainnya	14,45	20,36	16,33	21,32	18,82	21,31	19,34

Tabel 2.4.3. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan yang Lalu menurut Keluhan Kesehatan dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Keluhan Kesehatan	Laki-laki+Perempuan						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Panas	17,76	14,17	18,73	15,61	16,42	16,31	16,25
Batuk	23,54	26,96	28,28	24,31	25,43	23,94	26,06
Pilek	22,34	26,55	26,91	24,00	24,33	22,61	25,11
Asma/Napas Sesak/Cepat	2,47	1,81	1,36	2,72	2,09	2,51	1,99
Diare	2,57	2,53	2,23	2,89	2,94	2,39	2,58
Sakit Kepala Berulang	16,83	7,30	5,24	8,10	9,61	11,00	8,20
Sakit Gigi	1,71	2,14	1,24	2,77	2,65	1,77	2,07
Lainnya	12,78	18,54	16,00	19,60	16,52	19,48	17,72

Tabel 2.5.1. Persentase Penduduk menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Ketersediaan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan/Inap di DKI Jakarta, 2008

Jaminan Kesehatan	Laki-laki						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	29,30	22,38	36,97	15,03	19,05	13,40	24,52
Tunjangan/Penggantian biaya oleh perusahaan	11,34	22,75	28,54	17,92	26,39	42,00	27,23
JPK MM/ Kartu sehat/ JPK Gakin/ Kartu miskin	56,90	2,37	8,31	20,97	8,73	12,40	8,39
JPK Jamsostek	0,00	37,99	16,50	26,88	29,37	19,00	26,25
Asuransi kesehatan swasta	0,00	13,25	7,57	16,17	15,87	12,40	12,10
Dana sehat	0,00	0,13	0,74	0,80	0,40	0,40	0,46
JPKM/JPK lain	2,46	1,13	1,36	2,24	0,20	0,40	1,04
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.5.2. Persentase Penduduk menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Ketersediaan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan/Inapdi DKI Jakarta, 2008

Jaminan Kesehatan	Perempuan						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	35,44	27,61	40,90	18,23	22,33	17,15	28,24
Tunjangan/Penggantian biaya oleh perusahaan	4,99	18,85	25,00	14,38	23,26	39,46	23,77
JPK MM/ Kartu sehat/ JPK Gakin/ Kartu miskin	59,57	3,28	8,52	20,56	10,46	15,50	9,58
JPK Jamsostek	0,00	33,33	16,76	26,74	28,37	15,29	24,39
Asuransi kesehatan swasta	0,00	14,48	6,65	16,53	14,88	11,16	11,98
Dana sehat	0,00	0,41	0,87	0,77	0,47	0,83	0,65
JPKM/JPK lain	0,00	2,05	1,30	2,78	0,23	0,62	1,39
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.5.3. Persentase Penduduk menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Ketersediaan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan/Inap di DKI Jakarta, 2008

Jaminan Kesehatan	Laki-laki+Perempuan						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	32,57	24,88	38,79	16,66	20,56	15,24	26,29
Tunjangan/Penggantian biaya oleh perusahaan	7,96	20,89	26,90	16,12	24,95	40,75	25,59
JPK MM/ Kartu sehat/ JPK Gakin/ Kartu miskin	58,32	2,81	8,41	20,76	9,53	13,92	8,95
JPK Jamsostek	0,00	35,76	16,62	26,81	28,91	17,18	25,37
Asuransi kesehatan swasta	0,00	13,84	7,14	16,35	15,42	11,79	12,04
Dana sehat	0,00	0,26	0,80	0,78	0,43	0,61	0,55
JPKM/JPK lain	1,15	1,57	1,33	2,51	0,21	0,51	1,21
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.1.1 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke atas menurut Status Pendidikan dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Status Pendidikan	Laki-laki						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/belum pernah sekolah	1,92	0,53	0,71	0,65	0,76	1,06	0,73
Masih Sekolah							
SD Sederajat	8,05	5,53	6,03	5,40	5,19	5,06	5,50
SLTP Sederajat	7,44	3,96	5,22	4,56	4,20	4,70	4,54
SLTA Sederajat	5,09	4,67	4,55	4,70	3,96	4,05	4,38
DI -Universitas	1,21	2,91	2,64	3,68	3,40	2,68	2,99
Jumlah Yang Masih Sekolah	21,80	17,07	18,44	18,33	16,75	16,49	17,41
Tidak Sekolah Lagi	76,29	82,40	80,84	81,01	82,49	82,45	81,86
Jumlah Penduduk	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.1.2 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke atas menurut Status Pendidikan dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Status Pendidikan	Perempuan						DKI Jakarta
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	
Tidak/belum pernah sekolah	4,03	2,41	2,71	2,85	3,30	3,45	2,92
Masih Sekolah							
SD	7,48	5,48	4,47	3,97	5,12	5,34	4,96
SLTP Sederajat	7,85	4,90	5,96	3,93	4,36	4,44	4,87
SLTA Sederajat	3,56	4,17	4,29	4,62	3,87	3,54	4,07
DI -Universitas	0,71	2,77	3,30	3,02	3,16	1,84	2,87
Jumlah Yang Masih Sekolah	19,60	17,32	18,01	15,55	16,52	15,16	16,78
Tidak Sekolah Lagi	76,37	80,28	79,28	81,60	80,19	81,39	80,30
Jumlah Penduduk	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.1.2 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke atas menurut Status Pendidikan dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Status Pendidikan	Laki-laki+Perempuan						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/belum pernah sekolah	2,97	1,49	1,71	1,79	2,06	2,30	1,85
Masih Sekolah							
SD Sederajat	7,77	5,51	5,25	4,66	5,15	5,20	5,23
SLTP Sederajat	7,65	4,44	5,59	4,23	4,28	4,57	4,71
SLTA Sederajat	4,33	4,42	4,42	4,66	3,92	3,79	4,22
DI -Universitas	0,96	2,84	2,96	3,34	3,28	2,25	2,93
Jumlah Yang Masih Sekolah	20,70	17,20	18,23	16,89	16,63	15,80	17,09
Tidak Sekolah Lagi	76,33	81,31	80,06	81,32	81,31	81,90	81,07
Jumlah Penduduk	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/Belum Punya Ijazah	25,53	10,17	9,27	10,40	10,27	11,50	10,21
SD/MI Sederajat	34,43	15,97	14,72	17,01	21,49	20,45	17,80
SLTP/MTs Sederajat	17,56	17,07	19,21	19,31	21,35	22,03	19,67
SMU Sederajat	14,77	24,65	26,06	26,90	23,92	22,90	24,78
SM Kejuruan	3,20	9,97	10,80	8,30	7,66	9,41	9,37
Diploma I/II	0,37	1,06	0,63	0,66	0,19	0,41	0,59
Diploma III/Sarjana Muda	0,51	4,56	3,60	4,31	2,95	3,17	3,66
DIV/S1	3,63	14,73	14,63	12,09	11,65	9,61	12,88
S2/S3	0,00	1,82	1,08	1,03	0,52	0,51	1,02
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.2.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	Perempuan						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/Belum Punya Ijazah	29,51	14,36	10,07	13,43	13,49	16,34	13,30
SD/MI Sederejat	32,60	19,75	21,73	21,79	25,05	24,90	22,60
SLTP/MTs Sederajat	18,03	18,45	20,38	20,06	21,45	21,23	20,28
SMU Sederajat	13,49	19,84	23,21	21,16	20,17	20,35	20,99
SM Kejuruan	1,73	8,17	6,50	6,98	7,46	6,16	7,11
Diploma I/II	0,90	1,30	1,07	0,76	1,29	0,54	1,06
Diploma III/Sarjana Muda	1,12	4,60	4,46	3,82	2,53	2,69	3,67
DIV/S1	2,62	12,97	11,70	11,42	8,47	7,53	10,50
S2/S3	0,00	0,56	0,88	0,58	0,09	0,24	0,48
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.2.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki+Perempuan						DKI Jakarta
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	
Tidak/Belum Punya Ijazah	27,50	12,30	9,67	11,96	11,91	13,97	11,77
SD	33,52	17,89	18,17	19,46	23,30	22,73	20,22
SMP	17,79	17,77	19,79	19,69	21,40	21,63	19,98
SMU	14,14	22,21	24,66	23,95	22,01	21,60	22,87
SM Kejuruan	2,47	9,06	8,68	7,62	7,56	7,75	8,23
Diploma I/II	0,64	1,18	0,85	0,71	0,75	0,47	0,83
Diploma III/Sarjana Muda	0,81	4,58	4,02	4,06	2,74	2,92	3,67
DIV/S1	3,13	13,83	13,19	11,75	10,04	8,55	11,68
S2/S3	0,00	1,18	0,98	0,80	0,30	0,37	0,75
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.3 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke atas menurut Jenis Kelamin, Kepandaian Membaca dan Menulis Huruf Latin serta Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jenis Kelamin/Kepandaian/ Membaca dan Menulis	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki							
Huruf Latin	98,08	99,47	99,20	99,35	99,24	98,94	99,24
Tidak Dapat	1,92	0,53	0,80	0,65	0,76	1,06	0,76
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Perempuan							
Huruf Latin	93,96	97,23	97,02	97,02	96,35	95,89	96,72
Tidak Dapat	6,04	2,77	2,98	2,98	3,65	4,11	3,28
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Laki-laki+Perempuan							
Huruf Latin	96,02	98,32	98,11	98,14	97,75	97,36	97,95
Tidak Dapat	3,98	1,68	1,89	1,86	2,25	2,64	2,05
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.4.1 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kelompok Umur	Laki-laki						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	35,58	34,25	35,09	32,63	29,36	30,94	32,63
13-15	16,40	11,69	14,73	15,19	14,55	13,78	13,91
16-18	18,93	15,68	18,08	16,56	19,40	14,73	17,17
19-24	29,08	38,38	32,10	35,62	36,70	40,54	36,29
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.4.2 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kelompok Umur	Perempuan						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	39,28	28,66	30,80	29,24	28,01	26,91	28,85
13-15	14,49	14,63	15,57	13,60	12,40	13,63	14,05
16-18	17,15	19,14	17,27	17,93	17,16	17,63	17,78
19-24	29,08	37,56	36,37	39,23	42,42	41,84	39,32
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.4.3. Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kelompok Umur	Laki-laki+Perempuan						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	37,35	31,29	32,89	30,91	28,63	28,78	30,64
13-15	15,49	13,25	15,16	14,38	13,38	13,70	13,98
16-18	18,08	17,52	17,66	17,26	18,19	16,28	17,49
19-24	29,08	37,95	34,29	37,46	39,80	41,24	37,88
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.5.1. Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kelompok Umur							Laki-laki
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	56,30	52,77	52,25	50,39	47,35	51,86	51,00
13-15	22,89	17,02	21,18	21,31	21,66	20,23	20,23
16-18	18,00	18,30	16,51	17,05	20,59	16,74	17,95
19-24	2,81	11,92	10,06	11,25	10,41	11,16	10,82
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.5.2 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kelompok Umur							Perempuan
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	62,06	53,03	55,40	55,52	57,51	58,31	55,82
13-15	22,36	24,37	25,72	24,42	22,63	24,81	24,40
16-18	15,57	22,55	18,88	20,05	19,86	16,88	19,78
19-24	1,90	12,30	12,66	12,68	12,70	8,70	11,96
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.5.3 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut
Kelompok Umur dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kelompok Umur	Laki-laki+Perempuan						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	58,50	49,95	50,73	49,85	49,22	52,75	50,42
13-15	22,44	19,42	22,00	21,49	20,85	21,52	21,01
16-18	16,70	19,21	16,63	17,41	19,08	16,14	17,81
19 -24	2,36	11,42	10,64	11,25	10,85	9,59	10,75
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.6.1 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Pendidikan yang Sedang Diduduki dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kelompok Umur/ Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan	Laki-laki						DKI Jakarta
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	
7-12	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SD	95,01	94,36	97,94	95,77	94,62	92,83	95,40
SLTP	4,99	5,64	2,06	4,23	5,38	7,17	4,60
13-15	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SD	9,85	-	-	0,91	22,55	6,90	6,72
SLTP	77,88	85,00	89,84	79,11	72,55	74,71	81,23
SLTA	12,27	15,00	10,16	19,98	4,90	18,39	12,05
16-18	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SD	-	-	-	-	-	-	-
SD	-	13,95	1,09	-	-	-	3,51
SLTP	28,13	1,16	5,43	-	3,09	15,28	4,72
SLTA	71,87	84,89	93,48	89,78	80,41	81,95	86,03
Dipl. I/Univ	-	-	-	10,22	16,50	2,78	5,74
19-24	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SLTP	-	-	-	-	-	2,08	0,32
SLTA	60,61	21,43	7,14	-	-	10,42	8,90
Dipl. I/Univ	39,39	78,57	92,86	100,00	100,00	87,50	90,78

Tabel 3.6.2 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Pendidikan yang Sedang Diduduki dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kelompok Umur/ Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan	Perempuan						DKI Jakarta
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	
7-12	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SD	91,05	94,85	91,39	95,02	94,78	95,18	93,92
SLTP	8,95	5,15	8,61	4,98	5,22	4,82	6,08
13-15	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SD	-	0,93	0,81	0,94	2,04	5,15	1,78
SLTP	100,00	72,90	78,22	64,14	82,65	79,38	76,84
SLTA	-	26,17	20,97	34,92	15,31	15,46	21,38
16-18	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SD	-	17,16	7,70	-	-	-	6,67
SLTP	15,85	18,19	13,19	12,66	4,65	9,09	11,93
SLTA	84,15	64,65	75,82	79,31	83,72	86,36	76,39
Dipl. I/Univ	-	-	3,30	8,03	11,63	4,55	5,00
19-24	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SLTP	-	-	-	-	-	-	-
SLTA	32,50	-	-	-	-	8,82	0,97
Dipl. I/Univ	67,50	100,00	100,00	100,00	100,00	91,18	99,03

Tabel 3.6.3 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Pendidikan yang Sedang Diduduki dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Laki-laki + Perempuan

Kelompok Umur/ Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SD	93,04	94,59	94,80	95,41	94,70	94,01	94,67
SLTP	6,96	5,41	5,20	4,59	5,30	5,99	5,33
13-15	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SD	5,25	0,53	0,41	0,93	12,50	5,98	4,15
SLTP	88,21	78,08	83,89	71,76	77,50	77,17	78,95
SLTA	6,54	21,39	15,70	27,32	10,00	16,85	16,90
16-18	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SD	-	15,67	4,37	-	-	-	5,08
SLTP	22,77	10,27	9,29	6,30	3,83	12,32	8,31
SLTA	77,23	74,06	84,70	84,57	81,97	84,06	81,24
Dipl. I/Univ	-	-	2	9	14	4	5
19-24	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SLTP	-	-	-	-	-	1,22	0,16
SLTA	50,00	10,91	3,42	-	-	9,76	4,95
Dipl. I/Univ	50,00	89,09	96,58	100,00	100,00	89,02	94,89

Tabel 4.1. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke atas Yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Umur Perkawinan Pertama	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
< 16 tahun	19,61	7,86	7,53	7,69	8,18	12,00	8,53
16 tahun	9,46	5,43	5,91	4,99	5,73	5,85	5,67
17-18 tahun	25,23	16,01	14,64	17,53	17,41	16,46	16,24
19-24 tahun	39,74	48,66	48,91	43,79	46,92	45,79	47,53
25 tahun ke atas	5,96	22,02	23,01	24,00	21,75	19,90	22,03
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.2. Persentase Penduduk Wanita 15-49 Tahun Yang Berstatus Kawin Menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Status Penggunaan Alat/Cara KB di DKI Jakarta, 2008

Status Penggunaan Alat/Cara KB	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
- Sedang menggunakan	69,81	55,02	50,76	47,82	54,41	52,25	52,68
- Tidak menggunakan lagi	18,65	25,28	26,50	26,03	24,20	23,61	25,10
- Tidak pernah menggunakan	11,54	19,70	22,74	26,14	21,39	24,14	22,22
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Wanita 15-49 Tahun Yang Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat KB Menurut Alat/Cara KB yang Dipakai dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Alat/Cara KB Yang Dipakai	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
MOW/tubektomi	1,10	2,34	3,00	1,87	1,84	2,40	2,35
MOP/Vasektomi	1,10	0,78	0,60	0,70	0,55	0,40	0,61
IUD/Spiral	0,48	13,43	14,40	14,71	9,22	8,60	11,85
Suntik KB	75,05	52,33	56,80	55,85	58,49	60,00	56,68
Susuk KB/Norplan	5,28	0,97	2,00	3,97	3,51	3,20	2,51
PIL KB	17,00	26,85	20,60	21,26	23,80	23,40	23,43
Kondom/Karet KB	0,00	0,97	1,60	0,47	1,66	1,40	1,33
Intervag/Tissue/Kondom wanita	0,00	0,19	0,00	0,00	0,37	0,20	0,17
Tradisional	0,00	2,14	1,00	1,17	0,55	0,40	1,07
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke atas Menurut Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jumlah Anak Lahir Hidup	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	4,79	4,79	6,68	8,23	8,96	9,00	8,01
1	17,23	17,23	22,23	21,65	26,08	23,26	23,71
2	16,40	16,40	29,07	24,96	25,10	26,26	26,33
3	19,25	19,25	18,44	19,69	16,71	17,04	17,75
4	13,50	13,50	9,71	8,89	10,00	9,22	9,66
5	9,75	9,75	5,21	5,93	5,17	5,41	5,19
6	6,33	6,33	4,15	3,71	2,87	3,29	3,45
7	3,98	3,98	1,76	2,90	1,61	1,98	2,06
8	3,98	3,98	1,48	1,21	1,47	1,68	1,56
9 +	4,78	4,78	1,27	2,83	2,03	2,85	2,28
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.5 Persentase Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jumlah Anak Yang Masih Hidup dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jumlah Anak Masih Hidup	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	5,59	8,36	7,11	8,77	8,77	9,29	8,52
1	17,50	24,64	22,73	22,53	22,53	24,65	24,47
2	18,22	27,27	29,98	25,90	25,90	27,65	27,34
3	21,90	16,72	19,21	19,96	19,96	17,70	18,14
4	15,39	10,70	10,06	9,90	9,90	9,07	9,96
5	10,28	4,04	5,00	5,39	5,39	4,97	4,64
6	6,07	3,83	3,17	3,64	3,64	2,56	3,32
7	1,86	2,55	1,55	1,95	1,95	1,98	1,84
8	1,59	1,06	0,84	0,87	0,87	0,95	0,97
9 +	1,59	0,85	0,35	1,08	1,08	1,17	0,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.6 Persentase Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jumlah Anak Yang Sudah Meninggal dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jumlah Anak yang Sudah Meninggal	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	78,80	86,40	90,01	87,99	89,72	86,69	88,32
1	10,08	9,35	5,98	6,48	6,57	7,83	7,28
2	3,68	1,84	2,53	3,04	2,17	3,00	2,41
3	2,92	1,28	0,56	1,08	0,63	0,66	0,82
4	1,86	0,64	0,56	0,67	0,42	1,17	0,66
5	2,12	0,28	0,21	0,40	0,28	0,51	0,32
6	0,27	0,14	0,00	0,20	0,14	0,00	0,09
7	0,00	0,00	0,14	0,07	0,07	0,15	0,08
8	0,27	0,00	0,00	0,07	0,00	0,00	0,01
9 +	0,00	0,07	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.7 Persentase Jumlah Anak Lahir Hidup Per Wanita Usia 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kelompok Umur Ibu dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Umur Ibu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	Kep. Seribu	DKI Jakarta
15-19	1,86	0,88	0,48	1,39	1,21	1,27	0,97
20-24	10,77	8,71	9,05	6,78	10,59	11,99	9,64
25-29	14,70	21,15	18,39	16,85	21,54	21,74	20,22
30-34	17,99	18,60	21,36	20,44	20,33	19,59	20,08
35-39	21,44	19,39	19,93	20,64	16,16	18,23	18,65
40-44	19,30	17,94	16,50	17,24	16,43	13,74	16,43
45-49	13,94	13,33	14,30	16,65	13,74	13,45	14,01
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.1. Persentase Rumahtangga Menurut Luas Lantai Rumah dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Luas Lantai (m ²)	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0 - 19	2,21	18,94	17,12	25,72	27,76	37,95	24,17
20 - 49	31,10	31,48	32,46	32,73	31,45	28,30	31,36
50 - 99	48,58	23,44	23,31	20,27	22,28	18,52	22,10
100 - 149	14,03	9,77	15,02	7,90	9,48	6,88	10,49
150 +	4,08	16,37	12,08	13,38	9,02	8,36	11,88
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.2. Persentase Rumahtangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Status penguasaan rumah	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Milik sendiri	84,21	51,89	53,90	51,42	48,57	42,98	50,27
Kontrak	7,89	14,23	13,87	15,75	17,43	20,10	15,95
Sewa	0,00	18,77	16,66	8,23	20,90	24,57	18,53
Bebas sewa	0,32	5,25	1,78	3,84	3,24	2,81	3,30
Dinas	1,26	1,75	2,63	0,47	0,54	0,31	1,35
Milik orang tua/keluarga	5,37	7,87	11,08	19,27	9,02	9,15	10,34
Lainnya	0,95	0,24	0,08	1,02	0,31	0,08	0,27
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.3. Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Atap Terbanyak dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jenis Atap Terbanyak	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Beton	2,21	2,39	1,55	5,25	2,00	3,36	2,51
Genteng	56,70	63,75	57,39	56,22	49,65	35,18	53,43
Sirap	0,63	0,16	0,00	0,23	0,31	0,24	0,17
Seng	1,89	3,26	3,80	4,86	2,47	2,11	3,19
Asbes	37,62	30,13	37,03	32,81	45,41	59,04	40,45
Lainnya	0,95	0,32	0,23	0,63	0,15	0,08	0,25
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.4. Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jenis Lantai Terluas	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Bukan Tanah	96,57	98,41	98,22	97,81	98,30	97,97	98,20
Tanah	3,43	1,59	1,78	2,19	1,70	2,03	1,80
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.5. Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Dinding Terluas dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jenis Dinding Terluas	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tembok	82,48	94,75	95,35	86,77	89,44	85,06	91,31
Kayu	12,81	4,21	4,11	11,20	7,86	14,47	7,37
Bambu	4,71	0,16	0,23	0,16	0,62	0,23	0,31
Lainnya	0,00	0,87	0,31	1,88	2,08	0,23	1,01
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.6. Persentase Rumahtangga Menurut Fasilitas Air Minum dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Fasilitas Air Minum	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Sendiri	36,86	69,16	75,28	71,83	78,28	75,72	73,70
Bersama	5,34	26,17	23,09	25,92	19,47	21,08	23,23
Umum	26,20	3,76	1,14	1,38	0,82	1,33	1,96
Tidak Ada	31,60	0,90	0,49	0,86	1,43	1,87	1,11
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.7. Persentase Rumah tangga Menurut Sumber Air Minum dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jenis sumber air minum	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Air kemasan bermerk	10,10	32,04	22,93	22,00	19,74	24,17	24,37
Air isi ulang	5,93	14,23	28,20	17,47	29,61	31,20	24,64
Leding meteran	0,00	4,37	9,68	33,90	26,44	28,21	17,73
Leding eceran	2,53	0,87	1,24	15,19	13,03	15,33	7,56
Sumur bor/pompa	0,32	45,62	34,86	9,71	10,02	0,08	23,43
Sumur terlindung	2,21	2,31	2,32	0,55	0,23	0,00	1,28
Sumur tak terlindung	0,00	0,16	0,23	0,39	0,15	0,00	0,18
Mata air terlindung	0,63	0,08	0,15	0,31	0,23	0,16	0,17
Mata air tak terlindung	0,32	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Air sungai	0,00	0,00	0,00	0,16	0,00	0,00	0,02
Air hujan	51,35	0,24	0,31	0,24	0,31	0,63	0,44
Lainnya	26,61	0,08	0,08	0,08	0,23	0,23	0,19
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.8. Persentase Rumah tangga Menurut Jarak ke Penampungan Tinja Terdekat dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jarak sumber air minum ke	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
< = 10 m	45,45	42,25	32,17	53,58	59,42	66,75	40,42
> 10 m	27,27	52,80	63,09	28,57	36,23	0,00	54,16
Tidak tahu	27,27	4,95	4,74	17,84	4,35	33,25	5,42
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.9. Persentase Rumahtangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Fasilitas BAB	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Sendiri	50,25	78,84	82,41	61,69	71,01	65,11	74,03
Bersama	2,17	16,07	15,03	24,76	22,83	24,65	19,58
Umum	12,76	4,37	2,01	13,55	5,86	8,92	5,73
Tidak ada	34,82	0,72	0,54	0,00	0,31	1,33	0,67
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.10. Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Jamban/Kakus dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jenis Jamban/Kakus	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Leher Angsa	58,20	93,11	72,89	85,28	92,03	94,69	86,79
Plengsengan	21,14	5,85	26,41	12,61	7,50	2,54	12,00
Cemplung/Cubluk	18,72	0,88	0,62	1,41	0,31	2,61	1,02
Tidak Pakai	1,94	0,16	0,08	0,70	0,15	0,16	0,19
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.11. Persentase Rumahtangga Menurut Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tangki/SPAL	43,55	90,86	90,32	77,60	91,44	86,39	88,74
Kolam/Sawah	0,32	0,56	0,77	2,19	0,69	0,55	0,81
Sungai/Danau	21,36	7,16	3,72	13,00	3,78	10,87	6,61
Lubang Tanah	5,37	0,00	5,11	3,13	3,01	0,86	2,56
Pantai/Kebun/ Tanah Terbuka	28,80	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06
Lainnya	0,61	1,43	0,08	4,07	1,08	1,33	1,23
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.12. Persentase Rumahtangga Menurut Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Bahan Bakar/ Energi Utama	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Listrik	2,82	3,90	1,94	2,98	2,24	2,82	2,71
Gas/Elpiji	10,04	78,53	80,25	68,90	77,25	67,45	75,85
Minyak tanah	81,48	13,44	15,03	23,11	14,57	22,76	16,70
Arang/briket	0,63	0,00	0,08	0,23	0,15	0,08	0,09
Kayu bakar	4,71	0,80	0,54	0,55	1,00	0,31	0,68
Lainnya	0,32	2,71	2,17	4,16	4,63	5,95	3,67
Tidak memasak	0,00	0,64	0,00	0,08	0,15	0,63	0,29
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.1. Persentase Rumah tangga Menurut Keberadaan Telepon dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Keberadaan Telepon	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Ada	6,29	38,54	36,94	43,60	30,38	31,02	35,42
Tidak ada	93,71	61,46	63,06	56,40	69,62	68,98	64,58
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.2. Persentase Rumah tangga Menurut Kepemilikan Telepon Selular/HP dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Kepemilikan HP	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Punya	64,57	89,18	84,81	81,97	83,34	78,80	84,22
Tidak	35,43	10,82	15,19	18,03	16,66	21,20	15,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.3. Persentase Rumahtangga Menurut Banyaknya Nomor HP yang dimiliki dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jumlah nomor HP yang dimiliki	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
1	60,22	35,75	38,46	40,91	43,11	47,34	40,46
2	24,28	31,29	28,59	28,95	31,17	29,87	30,08
3	10,65	15,50	16,16	15,37	12,02	10,80	14,15
4	3,88	8,46	7,58	7,35	7,21	7,93	7,73
5 ke atas	0,98	9,00	9,22	7,43	6,47	4,06	7,57
Jumlah Rumahtangga	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.4. Persentase Rumahtangga Menurut Kepemilikan Komputer/Desktop/Laptop/Notebook dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Memiliki Komputer/Laptop/dsb.	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Ya	5,68	24,16	21,84	20,97	20,43	16,25	21,05
Tidak	94,32	75,84	78,16	79,03	79,57	83,75	78,95
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.5. Persentase Rumahtangga Menurut Penggunaan Komputer untuk Akses Internet Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Menggunakan Komputer	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Ya	0,63	5,86	4,88	7,18	6,02	4,86	5,59
Tidak	99,38	94,14	95,12	92,82	93,98	95,14	94,41
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.6. Persentase Rumahtangga Menurut Jumlah Anggota Rumahtangga yang Menggunakan Internet dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jumlah art yang menggunakan komputer	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
1	100,00	46,05	40,63	41,94	41,77	36,51	41,89
2	0,00	31,58	42,19	38,71	29,11	47,62	36,55
3	0,00	13,16	7,81	12,90	24,05	14,29	14,76
4	0,00	6,58	9,38	6,45	5,06	1,59	6,15
5 +	0,00	2,63	0,00	0,00	0,00	0,00	0,64
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.7. Persentase Rumahtangga Menurut Penggunaan Internet di Luar Rumah dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Tempat Menggunakan Internet	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Warnet							
Ya	0,31	11,42	7,47	9,65	7,70	8,10	8,74
Tidak	99,69	88,58	92,53	90,35	92,30	91,90	91,26
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kantor							
Ya	0,00	12,89	8,77	10,11	10,67	5,56	9,78
Tidak	100,00	87,11	91,23	89,89	89,33	94,44	90,22
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sekolah							
Ya	0,00	2,85	3,51	3,24	4,65	3,24	3,55
Tidak	100,00	97,15	96,49	96,76	95,35	96,76	96,45
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Lainnya							
Ya	0,00	1,08	0,53	0,77	0,76	0,46	0,73
Tidak	100,00	98,92	99,47	99,23	99,24	99,54	99,27
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.8. Persentase Rumahtangga Menurut Banyaknya anggota Rumahtangga yang Menggunakan Warnet dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jumlah ART yang menggunakan Warnet	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
1	100,00	72,91	66,45	69,23	59,51	63,21	67,07
2	0,00	23,28	29,61	29,24	34,35	29,59	28,36
3	0,00	2,67	3,29	0,00	4,29	7,20	3,49
4	0,00	0,38	0,66	1,53	1,84	0,00	0,81
5+	0,00	0,76	0,00	0,00	0,00	0,00	0,27
Persentase Rumahtangga	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.9. Persentase Rumahtangga Menurut Banyaknya anggota Rumahtangga yang Menggunakan Internet Kantor dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jumlah ART yang menggunakan Internet Kantor	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
1	-	76,56	69,19	75,02	73,08	74,68	73,56
2	-	20,09	29,44	21,33	22,30	22,66	23,38
3	-	2,87	1,37	3,04	3,85	2,66	2,67
4	-	-	-	0,61	-	-	0,07
5+	-	0,48	-	-	0,77	-	0,32
Persentase Rumahtangga	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.10. Persentase Rumahtangga Menurut Banyaknya anggota Rumahtangga yang Menggunakan Internet Sekolah dan Kabupaten/Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jumlah ART yang menggunakan Internet Sekolah	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
1	0,00	76,93	79,18	86,03	68,86	74,47	75,85
2	0,00	21,53	20,82	11,97	26,23	21,27	21,69
3	0,00	-	-	2,00	4,92	4,26	2,03
4	0,00	-	-	-	-	-	-
5+	0,00	1,54	-	-	-	-	0,43
Persentase Rumahtangga	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.11. Persentase Rumahtangga menurut Banyaknya Anggota Rumahtangga yang Menggunakan Internet di Tempat Lainnya dan Kabupaten Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jumlah ART yang menggunakan Internet di tempat Lainnya	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
1	0,00	90,92	53,84	69,28	71,43	75,02	70,29
2	0,00	-	38,46	23,05	14,29	24,98	21,03
3	0,00	9,08	7,70	-	-	-	5,23
4	0,00	-	-	-	14,29	-	2,43
5	0,00	-	-	7,67	-	-	1,03
Jumlah Rumahtangga	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 7.1. Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Riwayat Perolehan Pelayanan Kesehatan Gratis di DKI Jakarta, 2008

Riwayat Perolehan Pelayanan Kesehatan Gratis	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Pernah mendapat	7,51	5,72	4,65	8,30	5,32	6,49	5,72
Tidak pernah mendapat	92,49	94,28	95,35	91,70	94,68	93,51	94,28
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 7.2. Persentase Rumahtangga yang Pernah Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis Menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Jenis Kartu yang Digunakan di DKI Jakarta, 2008

Jenis Kartu yang Digunakan	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
ASKESKIN	37,84	5,55	16,67	16,98	15,94	8,43	12,57
KKB	4,20	2,78	13,33	12,26	5,80	8,44	8,15
Kartu Sehat	24,62	18,06	21,66	9,43	17,40	14,46	16,84
Lainnya	33,33	73,61	48,33	61,33	60,87	68,67	62,44
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 7.3. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Riwayat Pembelian Beras Murah/Raskin selama 6 Bulan Terakhir di DKI Jakarta, 2008

Riwayat Pembelian Beras Murah/Raskin selama 6 Bulan Terakhir	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Pernah membeli	64,52	3,18	11,85	18,09	13,18	25,25	12,98
Tidak pernah membeli	35,48	96,82	88,15	81,91	86,82	74,75	87,02
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 7.4. Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Apakah Menerima Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir di DKI Jakarta, 2008

Apakah Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terakhir ?	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Ya	6,29	5,56	3,10	4,93	4,32	3,36	4,19
Tidak	77,04	98,53	99,55	94,73	99,38	99,88	98,82
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 7.5. Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Kredit Usaha yang Diterima dan Kabupaten/ Kota Administrasi di DKI Jakarta, 2008

Jenis Kredit Usaha Yang Diterima	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Program Pengembangan Kecamatan	44,80	14,28	17,50	14,28	3,57	2,32	10,93
Program Pemerintah Lainnya	40,14	10,00	17,50	14,29	28,57	2,32	15,71
Bank	10,04	41,43	55,00	39,65	53,57	48,83	47,71
Perorangan	5,02	34,30	10,01	31,78	14,29	46,52	25,65
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

<http://jakarta.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8-9 Blok D Lt. 3 Jakarta Pusat
Telp. : (021) 3822290 Fax. : (021) 3840084
E-mail: bps3100@bps.go.id